

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan perempuan kini menjadi perhatian dunia salah satunya menopause sebagai peralihan masa reproduksi ke masa non reproduksi (tua) dimana kemampuan alat-alat reproduksinya mulai menurun yang disebabkan berkurangnya hormon estrogen dan progesterone yang mulai memegang peranan sangat penting dalam berbagai aktivitas tubuh (Blackburn, 2010). Melihat tingginya prevalensi wanita menopause saat ini sebanyak 7,4% maka diperlukan adanya terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi untuk wanita yang mengalami gangguan konsep diri.

Prevalensi menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2013 jumlah wanita di dunia yang memasuki fase menopause diperkirakan mencapai 1,42 milyar orang. Jumlah wanita menopause di Indonesia tahun 2013 sebanyak 15,5 juta orang bahkan pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 60 juta wanita mengalami menopause. Sedangkan di Kota Gorontalo mempunyai jumlah wanita usia 45-55 terbanyak di Kabupaten Gorontalo mencapai 35.847 jiwa tahun 2017. Data proyeksi wanita usia 45-55 di Wilayah Puskesmas Limboto Barat yaitu mencapai 25 jiwa.

Menopause adalah suatu keadaan berhentinya menstruasi. Sebelum seorang perempuan memasuki menopause akan mengalami perubahan fisik dalam tubuhnya, yaitu produksi hormon menurun, menstruasi tidak teratur dan keadaan fertilitas diganti dengan infertilitas (Blackburn, 2010). Bagi manusia yang normal tentu telah siap menerima keadaan baru dalam setiap fase hidupnya dan mencoba menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungannya serta perubahan yang akan terjadi.

Perubahan fisik maupun psikologis yang terjadi pada perempuan menopause sangat berpengaruh pada kehidupan sosial, terutama hubungan dengan suami, anak-anak, dan anggota keluarga lainnya. Tidak jarang perubahan fisik dan psikologis perempuan menopause menimbulkan konflik antara perempuan tersebut dengan pasangannya. Suami mengalami keghundahan untuk menghadapi istrinya yang sering mengalami perubahan emosi. Perubahan emosi yang signifikan tersebut dapat pula menakutkan bagi para suami.(Proverawati, 2010). Salah satunya yang diakibatkan oleh perubahan konsep diri.

Konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh menyangkut fisik, emosi, intelektual, social dan spritual. Konsep diri yang terjadi pada wanita menopause untuk melihat gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran diri, identitas diri (Keliat, 2012). Oleh karena itu untuk mengatasi gangguan konsep diri pada wanita menopause dengan melakukan tindakan terapi.

Tindakan terapi untuk mengatasi peningkatan konsep diri wanita menopause dengan cara melakukan terapi perilaku kognitif, terapi psikodinamik, terapi perilaku dialektik, terapi interpersonal. Untuk salah satunya dari semua terapi yang akan dilakukan pada wanita menopause yaitu terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi (Wiastuti, 2011).

Terapi aktivitas kelompok (TAK) stimulasi persepsi adalah terapi yang menggunakan aktivitas sebagai stimulus dan terkait dengan pengalaman dan kehidupan untuk didiskusikan dalam kelompok. Hasil diskusi kelompok dapat berupa kesepakatan persepsi atau alternatif penyelesaian masalah (Keliat, 2014). Selain dengan melakukan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi maka diperlukan juga adanya penatalaksanaan.

Penatalaksanaan keperawatan klien dengan gangguan konsep diri adalah pemberian terapi modalitas yang salah satunya adalah Terapi Aktifitas Kelompok (TAK). Terapi keperawatan yang dapat diberikan pada klien sendiri bisa dalam bentuk terapi kognitif. Terapi ini bertujuan untuk merubah pikiran negatif yang dialami oleh klien dengan harga diri rendah ke arah berpikir yang positif. Pada menopause terapi yang diperlukan dapat berupa *triangle therapy* yang bertujuan untuk membantu menopause dalam mengungkapkan perasaan mengenai permasalahan yang dialami oleh menopause sehingga diharapkan dapat mempertahankan situasi yang mendukung pada pengembalian fungsi hidup (Roger, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 30 januari 2018 di Wilayah Puskesmas Limboto Barat didapatkan data jumlah menopause 65 menopause. Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa wanita menopause didapatkan permasalahan bahwa 4 wanita tersebut mengalami gangguan konsep diri salah satunya ada seorang ibu mengatakan bahwa dia takut akan terjadi perubahan pada bentuk tubuhnya (payudara menjadi kendur/gemuk).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut timbul pemikiran untuk menguji Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Terhadap Peningkatan Konsep Diri Pada Klien Menopause Di Wilayah Puskesmas Limboto Barat. Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menyajikan bentuk pelaksanaan pelayanan Intervensi Keperawatan sebagaimana mestinya khususnya pada menopause.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Prevalensi menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2013 jumlah wanita di dunia yang memasuki fase menopause diperkirakan mencapai 1,42 milyar orang.

2. Di Indonesia tahun 2013 sebanyak 15,5 juta orang bahkan pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 60 juta wanita mengalami menopause.
3. Di Provinsi Gorontalo tercatat bahwa jumlah menopause tertinggi di Kabupaten Gorontalo 35.847 menopause.
4. Di Wilayah Puskesmas Limboto Barat didapatkan data jumlah menopause 25 menopause. Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa wanita menopause didapatkan permasalahan bahwa 4 wanita tersebut mengalami gangguan konsep diri salah satunya ada seorang ibu mengatakan bahwa dia takut akan terjadi perubahan pada bentuk tubuhnya (payudara menjadi kendur), dia takut jika anak-anak tidak mau menerima keadaannya.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi terhadap peningkatan konsep diri pada klien menopause di Puskesmas Limboto Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi terhadap peningkatan konsep diri pada klien menopause di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Barat.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui peningkatan konsep diri menopause sebelum dilakukan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi di Wilayah Puskesmas Limboto Barat.
2. Untuk mengetahui peningkatan konsep diri menopause setelah dilakukan terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi di Wilayah Puskesmas Limboto Barat.

3. Untuk menganalisa pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi perspsi dengan peningkatan konsep diri pada klien menopause di Wilayah Puskesmas Limboto Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang peningkatan konsep diri pada klien menopause menggunakan terapi aktivitas kelompok.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi tentang metode peningkatan konsep diri pada menopause.

2. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan konsep diri agar dapat menyiapkan diri demi hari tua yang menyenangkan.

3. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan kesehatan penulis khususnya dibidang gerontik.

4. Bagi Penelitian Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya berkaitan dengan menopause yang mengalami gangguan peningkatann konsep diri.

